

PEMETAAN POLA KOLOKASI BAHASA INDONESIA PADA ARTIKEL KOMPAS

MAPPING OF INDONESIAN COLLOCATION PATTERNS IN “KOMPAS” ARTICLES

Sri Nur Yuliyawati¹, Sri Dewiyanti², Saudin³ dan Lina Meilinda⁴

Politeknik Negeri Bandung

Email : srinuryuli@polban.ac.id¹, sdewiyanti@polban.ac.id², saudin@polban.ac.id³,
lina.meilinda@polban.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian tentang kolokasi bahasa Indonesia sangat terbatas. Untuk itu, dilakukan penelitian kolokasi bahasa Indonesia yang terdapat pada teks berita utama surat kabar dengan tujuan untuk memetakan pola-pola kolokasi yang terdapat pada bahasa Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan data penelitian berupa kolokasi bahasa Indonesia pada teks berita utama surat kabar yang diperoleh dengan teknik analisis/telaah pustaka. Sumber datanya adalah empat teks berita utama surat kabar *Kompas* bertanggal 7, 16, 23, dan 25 Maret 2023 yang berjudul “Resiliensi Jadi Modal Hadapi Ketidakpastian”, “Pulihkan Kepercayaan Publik Terhadap MK”, “Cutu Dimajukan Untuk Hindari Penumpukan”, dan “Piala Dunia U-20: Solusi Agar Palestina Bisa Merdeka Lebih Penting”. Pada penelitian ini berhasil dipetakan 19 pola kolokasi leksikal bahasa Indonesia dan 10 pola kolokasi gramatikal bahasa Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa pola kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal bahasa Indonesia sangat beragam. Pada kolokasi leksikal bahasa Indonesia pola nomina+nomina sangat mendominasi, sedangkan pada kolokasi gramatikal pola preposisi+nomina lebih banyak dibandingkan pola-pola lainnya.

Kata kunci: pola kolokasi, bahasa Indonesia, teks berita utama

ABSTRACT

Research on Indonesian collocations is very limited. For this reason, a study of Indonesian collocations found in articles of headline news was carried out with the aim of mapping the collocation patterns found in Indonesian. In this study, a descriptive method was used. The research data was Indonesian language collocations found in the articles which were obtained by means of literature analysis. The data sources are four headline news articles of the Kompas newspaper dated 7, 16, 23, and 25 March 2023 entitled “Resiliensi Jadi Modal Hadapi Ketidakpastian”, “Pulihkan Kepercayaan Publik Terhadap MK”, “Cutu Dimajukan Untuk Hindari Penumpukan”, dan “Piala Dunia U-20: Solusi Agar Palestina Bisa Merdeka Lebih Penting”. In this study, 19 patterns of Indonesian lexical collocations and 10 patterns of Indonesian grammatical collocations were successfully mapped. It can be concluded that the patterns of lexical collocations and grammatical collocations in Indonesian are very diverse. For the Indonesian lexical collocations, the noun+noun pattern predominates, while for grammatical collocations, there are more preposition+noun patterns than the other patterns.

Keywords: collocation patterns, Indonesian language, headline news articles

PENDAHULUAN

Suatu bahasa mempunyai struktur atau pola tertentu sehingga merupakan sebuah sistem yang dapat dikaji dan dipelajari (Hakim, 2021). Pola struktur atau sistem gramatika bahasa itu pada umumnya bersifat statis dan jarang terjadi perubahan dalam waktu yang cukup lama (Rahmawati, 2018). Hal ini membuat penelitian tentang struktur atau pola suatu bahasa dapat dilakukan. Satu di antara sekian banyak struktur atau pola bahasa yang dapat dikaji dan diteliti adalah kolokasi karena kolokasi merupakan fenomena universal yang terdapat pada suatu bahasa. Kolokasi yang terdapat pada suatu bahasa akan berbeda dengan bahasa lainnya karena masing-masing mempunyai karakter tersendiri.

Bahasa Indonesia yang merupakan suatu sistem tentu dapat dikaji dan dipelajari. Penelitian yang berkaitan dengan bahasa Indonesia tentu telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang kolokasi bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Dalam lima tahun terakhir publikasinya, 2018-2022, jurnal-jurnal bahasa, seperti: Jurnal Aksara, Dialektika, Linguistik Indonesia, Ranah, dan Wacana tidak sekali pun memuat artikel terkait kolokasi bahasa Indonesia. Pencarian artikel jurnal tentang kolokasi bahasa Indonesia di mesin pencari data Google, menghasilkan hanya dua temuan. Artikel pertama berjudul “Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia ‘Menyebabkan’ dan ‘Mengakibatkan’ ” (Lirong, 2022) dan artikel kedua berjudul “Kolokasi Bahasa Indonesia” (Imran, dkk., 2009).

Karena belum banyak yang melakukan penelitian mengenai kolokasi bahasa Indonesia, agak sulit mencari referensi sebagai rujukan untuk mengenal kolokasi bahasa Indonesia. Untuk itu, dilakukan penelitian kolokasi bahasa Indonesia yang terdapat pada teks berita utama surat kabar

dengan tujuan untuk memetakan pola-pola kolokasi yang terdapat pada bahasa Indonesia.

Kolokasi

Kolokasi merupakan fenomena kebahasaan yang menunjukkan bahwa suatu kata akan dapat bersanding dengan kata tertentu yang muncul pada konteks tertentu dan tidak dapat disandingkan dengan kata lainnya. Kolokasi adalah hubungan sebuah kata atau lebih dengan unsur bahasa lainnya yang muncul secara bersamaan dalam sebuah teks yang jarak antara kata dan unsur bahasa lainnya itu tidak harus berdampingan, tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Kolokasi biasanya terdiri dari dua kata (dapat lebih) yang bila salah satu katanya digunakan, kata yang lain muncul secara otomatis di dalam pikiran untuk dipasangkan karena ada asosiasi makna/ikatan semantik antara keduanya. Contoh: Begitu digunakan verba “menanggung”, otomatis muncul di dalam pikiran nomina “beban” untuk disandingkan bersama dengannya; atau saat digunakan nomina “keran”, kata yang dapat digabung adalah nomina “air”. Kesadaran/kemampuan ini disebut kompetensi kolokasi intuitif yang dimiliki oleh penutur asli.

Pasangan kata yang ada dalam kolokasi memang merupakan pasangan kata yang terdengar alami di telinga penutur asli dan lazim ditemukan bersama sehingga kadang disebut sebagai “kata yang berjodoh” Akan tetapi, memang ada kalanya terdapat kesulitan untuk menentukan secara pasti apakah pasangan kata tertentu termasuk kolokasi atau bukan. Kolokasi dapat diperoleh dengan mengidentifikasi kata-kata yang sering terjadi bersama-sama dalam sampel bahasa yang relatif besar (Hildayani, dkk., 2023).

Selain punya asosiasi makna seperti itu, pasangan kata kolokasi juga bersifat

struktural (mungkin tidak memiliki asosiasi makna sama sekali). Dalam hal ini, pasangan membentuk istilah yang baku seperti “di rumah”, “pada bulan”, “fokus pada”, “dalam kegelapan”, “kepercayaan terhadap”, “tindak tutur”, “tindak pidana” dst. Pasangan kata kolokasi juga membentuk struktur tertentu seperti adjektiva+verba “sulit memahami” dan “perlu mencemaskan.” Pasangan kata kolokasi nomina+verba (bukan sebagai predikat tapi sebagai atribut) “kebebasan berpendapat” dan “waktunya (untuk) berkarya.”

Pola kolokasi

Menurut Benson, et al (1997) berdasarkan jenis kata dari pasangan kata pembentuknya, dalam bahasa Inggris kolokasi terdiri atas kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal. Kolokasi leksikal berpola kombinasi kata konten (verba, nomina, adjektiva dan adverbial); sementara kolokasi gramatikal berpola pasangan kombinasi yang terdiri atas kata konten dan kata gramatikal/fungsi (preposisi). Kolokasi gramatikal juga terbentuk dari gabungan adjektiva dengan struktur gramatikal tertentu (*that-clause* dan *to-infinitive*), dan dari kombinasi nomina dengan struktur tersebut.

Pola-pola kolokasi leksikal menurut Benson, et al (1997) terdiri atas verba+nomina, adjektiva+nomina, nomina+nomina, verba+adverbial, adverbial+adjektiva, dan nomina+verba. Menurut Mahvelati & Mukundan (2012), kolokasi dapat pula berpola verba+adjektiva, dan menurut Thomas (1989) dapat berpola nomina+adjektiva. Pola-pola kolokasi gramatikal terdiri atas nomina+preposisi, verba+preposisi, adjektiva+preposisi, preposisi+nomina; *binomials* (sandingan kata dengan kata gramatikal dan susunan katanya tidak bisa dibalik) (Boonnoon, 2019); nomina+verba, nomina+anak kalimat yang diawali oleh 'bahwa' adjektiva+verba,

adjektiva+anak kalimat yang diawali oleh kata 'bahwa'.

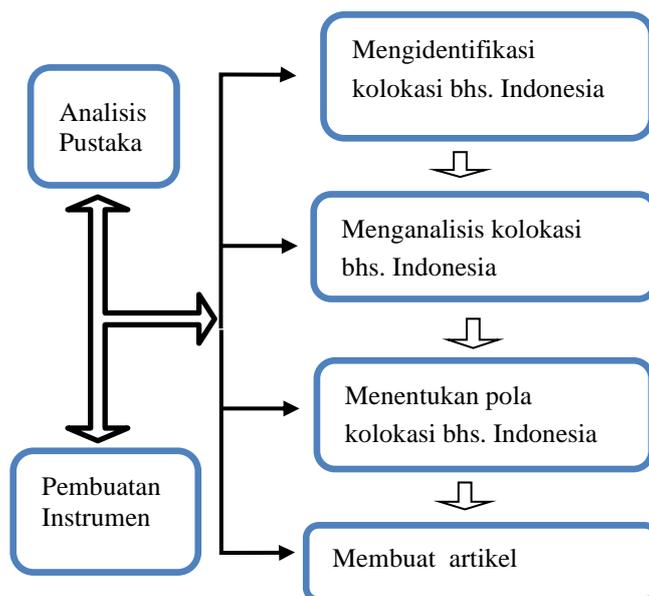
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif karena bertujuan memberikan deskripsi mengenai hasil pengkajian pada masalah yang diteliti. Populasi penelitiannya adalah kolokasi bahasa Indonesia yang terdapat pada artikel surat kabar. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel *purposif* yaitu sampel yang ditentukan dengan sengaja karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut.

Data penelitian ini adalah kolokasi bahasa Indonesia pada artikel berita utama surat kabar. Data diperoleh dengan teknik analisis/telaah pustaka. Sumber datanya adalah empat artikel berita utama surat kabar *Kompas* bertanggal 7, 16, 23, dan 25 Maret 2023. Berikut ini judul-judul keempat artikel tersebut.

- Artikel 1 berjudul “Resiliensi Jadi Modal Hadapi Ketidakpastian”.
- Artikel 2 berjudul “Pulihkan Kepercayaan Publik Terhadap MK”.
- Artikel 3 berjudul “Cuti Dimajukan Untuk Hindari Penumpukan”.
- Artikel 4 berjudul “Piala Dunia U-20: Solusi Agar Palestina Bisa Merdeka Lebih Penting”.

Penelitian ini diawali dengan analisis pustaka jurnal dan jenis publikasi lainnya untuk memperoleh informasi selengkap dan seakurat mungkin terkait dengan kolokasi bahasa Indonesia. Langkah berikutnya adalah pembuatan instrumen berupa pertanyaan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan pola kolokasi bahasa Indonesia. Dengan instrumen tersebut dilakukan pengidentifikasian, penganalisisan, dan penentuan pola kolokasi yang terdapat pada keempat artikel berita utama surat kabar *Kompas* dilanjutkan dengan pembuatan artikel. Alur penelitian ini dapat disimak pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, pada sumber data artikel 1 terdapat 728 kata dengan kolokasi sebanyak 78. Pada artikel 2 terdapat 842 kata dengan kolokasi sebanyak 63. Pada artikel 3 terdapat 801 kata dengan kolokasi sebanyak 74. Pada artikel 4 terdapat 709 kata dengan kolokasi sebanyak 36. Merujuk kepada pendapat Benson, et al. (1997) bahwa pola kolokasi dapat diidentifikasi berdasarkan jenis kata dari pasangan kata pembentuknya, diperoleh hasil pola kolokasi leksikal bahasa Indonesia seperti yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pola Kolokasi Leksikal Bahasa Indonesia pada Artikel Surat Kabar *Kompas*

No.	Pola Kolokasi	Jumlah dan Contoh Kolokasi				
		Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Jumlah
1	verba + nomina	8	8	2	8	26
		memicu resesi, mencapai target, memiliki resiliensi	menggelar rapat, mengantongi suara, menduduki posisi	mengatur rencana, menjelang lebaran	memikirkan solusi, perkuat posisi, sepak bola	
2	nomina + adjektiva	5	3	0	4	12
		rekor tertinggi, raihan positif, bank sentral	pemilihan legislatif, manajemen krisis, semangat lama		duta besar, ketua umum, antara lain	
3	nomina + nomina	26	36	34	17	113
		resesi ekonomi, kepala badan,	mahkamah konstitusi, kepercayaan publik, sejumlah	rentang waktu, surat keputusan,	tuan rumah, tim nasional, arena latihan	

		kondisi global,	kasus, lembaga negara	rapat persiapan		
4	verba + adverbial (adverbial + verba)	4 tumbuh positif, masih ada, masih tumbuh,	0	1 cuti bersama	0	5
5	nomina + verba	3 tahun mendarang, selamat datang, daya beli	0	6 arus mudik, pengajuan cuti, hari libur	1 tuan rumah, tim nasional, arena latihan	10
6	verba + adjektiva	0	1 berlangsung alot (jw)	1 mudik gratis	1 mengucapkan selamat	3
7	adverbial+adverbial	1 masih akan		1 semaksimal mungkin	0	2
8	adjektiva +nomina	2 krisis iklim, krisis pangan		1 jauh-jauh hari	0	3
9	adjektiva+adjektiva	1 cukup positif	1 kolektif kolegial	1 relatif aman	1 lebih konstruktif	4
10	adjektiva+numeralia	1 salah satu	0	1 salah satu	1 salah satu	3
11	nomina +verba	1 tahun lalu	0	2 masa cuti, persiapan mudik, arus mudik	0	3
12	verba+verba	1 diprediksi turun	0	1 ditetapkan melalui	0	2
13	adjektiva +verba	1 dalam mendesain	0	0	0	1
14	numeralia+nomina	1 berbagai kegamangan	4 dua suara, tiga suara, berbagai jebakan	1 beberapa komoditas	0	6
15	numeralia+nomina	0	0	3 tiga menteri, dua hari, beberapa komoditas	0	3
16	nomina+adverbial	0	3	0	0	3

			pemilu serentak, masukan positif, evaluasi sewaktu-waktu			
17	adverbia+nomina	0	1	0	0	1
			jauh-jauh hari			
18	numeralia+adjektiva	0	0	1	0	1
				seberapa cepat		
19	nomina+numeralia	0	3	1	0	4
			putaran pertama, putaran kedua, putaran ketiga	keputusan bersama		
	Jumlah kolokasi	55	60	57	33	

Dari Tabel 1 diketahui terdapat 19 pola kolokasi leksikal bahasa Indonesia. Pola 1 s.d. 6 sama seperti pola temuan Benson, et al. (1997) dan Mahvelati & Mukundan (2012) yang terdiri atas verba+nomina, nomina+adjektiva, nomina+nomina, verba+adverbia, nomina+verba, dan verba+adjektiva. Jumlah kolokasi yang ditemukan berdasarkan keenam pola tersebut sebanyak 169. Pada keempat artikel tersebut, pola nomina+nomina merupakan jumlah terbanyak dibanding pola yang lainnya. Pola

7 s.d. 19 merupakan pola khusus kolokasi leksikal bahasa Indonesia yang ditemukan dalam keempat artikel walaupun dengan jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan pola kolokasi temuan Benson, et al. (1997) dan Mahvelati & Mukundan (2012).

Berdasarkan analisis diperoleh pola kolokasi gramatikal bahasa Indonesia seperti yang terdapat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pola Kolokasi Gramatikal Bahasa Indonesia Pada Artikel Surat kabar Kompas

No.	Pola Kolokasi	Jumlah dan Contoh Kolokasi				
		Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Jumlah
1	nomina + preposisi	2	0	2	0	4
		bekal bagi, penopang bagi		antisipasi sejak, tambahan dari		
2	verba + preposisi	5	0	6	0	11
		datang dari, berdampak pada, terlepas dari		terkonsentrasi pada, berkaitan dengan, berpengaruh terhadap		
3	adjektiva +preposisi	2	0	2	0	4
		penuh dengan		sesuai dengan,		

		lepas dari		rentan terhadap		
4	preposisi + nomina	8 di tengah, pada pidato, sebagai pembicara	3 di antara , ke depan, di bawah	3 di jalur, secara tradisional, secara normatif	0	14
5	konjungsi +pronoun	1 meski demikian	0	0	0	1
6	konjungsi +verba	1 meski dihadapkan	0	0	0	1
7	bilangan+nomina	1 sejumlah modal,	0	1 tiga menteri	0	2
8	nomina+pronoun	3 sementara itu, hal ini, surplus ini	0	3 sekarang itu, hari ini, kali ini	1 sementara itu	7
9	Preposisi + ajektiva	0	0	1 seberapa cepat	0	1
10	preposisi+ pronoun	0	0	0	2 meski demikian, ke mana	2
	Jumlah kolokasi	23	3	18	3	

Dari Tabel 2 diketahui terdapat 10 pola kolokasi gramatikal bahasa Indonesia. Pola 1 s.d. 4 sama seperti pola temuan Boonnoon (2019) yang terdiri atas nomina+preposisi, verba+preposisi, adjektiva+preposisi, preposisi+nomina. Jumlah kolokasi yang ditemukan berdasarkan keenam pola tersebut sebanyak 31. Pada keempat artikel tersebut, pola preposisi+nomina merupakan jumlah terbanyak dibanding pola yang lainnya. Pola 5 s.d. 10 merupakan pola khusus kolokasi gramatikal bahasa Indonesia yang ditemukan dalam keempat artikel walaupun dengan jumlah hanya 17.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa pola kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal bahasa Indonesia sangat beragam karena kolokasi leksikal

bahasa Indonesia terdiri atas 19 pola dan kolokasi gramatikal bahasa Indonesia terdiri atas 10 pola. Pada kolokasi leksikal bahasa Indonesia pola nomina+nomina sangat mendominasi, sedangkan pada kolokasi gramatikal pola preposisi+nomina lebih banyak (walaupun tidak mendominasi) dibandingkan pola-pola lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, M., Benson, E. & Ilson, R. 1997. *The BBI dictionary of English word combinations* (2nd edition). Amsterdam, The Netherlands: John Benjamins Publishing Company
- Boonnoon, S. 2019. "Exploring Thai EFL students' knowledge of English binomials". *English Language Teaching*, Vol. 13, No 2, 2020, 48-56.
- Hakim, A. 2021. "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab". *Shaut al*

Arabiyah,
9(2).<https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25177> (29 Mei 2023)

Imran, I., Said, M., Ni Luh Putu S. 2009.”
Kolokasi bahasa Indonesia”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, Vol. 3 Oktober 2009, 27-33.

Lirong, Z. 2022. “Studi berbasis korpus: Perbandingan kolokasi dan prosodi semantik sinonim bahasa Indonesia ‘menyebabkan’ dan ‘mengakibatkan””. *Mabasan* 16 (1), 151-172. (28 April 2023)

Mahvelati, E. H. & Mukundan, J. 2012. “*The role of cognitive style in the collocational knowledge development of Iranian EFL learners through input flood treatment*”. *English Language Teaching* 5. 10 (2012): 105-117.

Rahmawati, A. 2018. “Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab”. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2).
<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416> (5 Juni 2023)

Thomas, B.J. 1989. *Advanced vocabulary and idiom*. Edward Arnold: Great Britain.